

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang

Transportasi merupakan salah satu komponen terpenting dalam lingkaran kehidupan dan pergerakan masyarakat untuk melakukan aktivitas. Terlebih lagi di dalam kehidupan daerah perkotaan yang segala sesuatunya serba canggih dan cepat serta tentunya membutuhkan sarana transportasi yang sesuai. Pengertian transportasi sendiri menurut (Utomo,2008), transportasi adalah perpindahan atau pemindahan barang dan manusia dari tempat asal ketempat tujuan. Sedangkan menurut (Sukarto H, 2008), transportasi adalah perpindahan dari satu tempat ke tempat lain dengan menggunakan alat pengangkut, baik yang di gerakan dengan tenaga manusia, hewan atau mesin. Secara umum moda transportasi sangat beragam diantaranya seperti bus, kereta api, angkutan kota, taxi, sepeda motor dan mobil pribadi.

Kota Surabaya adalah ibu kota provinsi Jawa Timur, Indonesia sekaligus menjadi kota metropolitan terbesar di provinsi tersebut karena kota Surabaya merupakan pusat bisnis, perdagangan, ndustri, dan pendidikan di Jawa Timur serta wilayah Indonesia bagian timur. Surabaya memiliki luas sekitar 333,063 km<sup>2</sup> dengan penduduk berjumlah 2.909.257 jiwa (2015). Wilayah Surabaya berbatasan dengan beberapa daratan dan lautan. Sedangkan Sidoarjo merupakan salah satu kabupaten yang berbatasan sama Kota Surabaya dengan jumlah penduduk mencapai 2.129.463 jiwa. Sektor industri di Sidoarjo berkembang cukup pesat karena lokasi yang berdekatan dengan pusat bisnis Jawa Timur (Surabaya). Pertumbuhan penduduk dan perkembangan perekonomian di wilayah-wilayah ini cukup

tinggi sehingga aktivitas dan pergerakan warga semakin meningkat. Hal ini pula menyebabkan kebutuhan transportasi menjadi semakin meningkat.

Dari situ, masyarakat seringkali menggunakan salah satu moda transportasi umum roda dua berupa ojek konvensional sebagai angkutan jarak dekat maupun menengah untuk melakukan perjalanan. Namun ojek konvensional ini seringkali susah didapati di daerah-daerah yang jauh dari tempat seperti terminal bus, stasiun kereta api, bahkan tempat-tempat wisata dan sebagainya. Ojek konvensional ini pun memiliki banyak sekali kekurangan dari segi pelayanan dan tarif yang sangat mahal. Terlebih lagi jika saat proses tawar-menawar sebelum menggunakan jasa angkutan tersebut yang terlalu bertele-tele sehingga membuat pengguna jasa transportasi enggan menggunakan jasa tersebut.

Namun dari banyaknya permasalahan tersebut, sekarang munculah solusi baru yakni moda transportasi online roda dua yang juga di kenal sebagai go-jek yang di harapkan dapat membantu mobilitas masyarakat terhadap peningkatan aktivitas tinggi. Dengan moda transportasi online ini masyarakat tidak perlu resah untuk melakukan proses tawar-menawar yang berbelit dan memudahkan pengguna mendapatkan jasa angkutan ini dimana pun sesuai ketersediaan dari adanya pengemudi gojek, dengan menggunakan fitur aplikasi pada *Smartphone* berbasis *Android* atau *IOS* yang dapat di *download* langsung pada *Googleplay* di sistem *Android* dan *App Store* pada sistem *IOS*.

Tapi tidak semua lapisan masyarakat wilayah Surabaya-Sidoarjo menggunakan moda transportasi online roda dua (go-jek) wilayah Surabaya-Sidoarjo, walaupun, menggunakan pelayanan pemesanan lewat fitur aplikasi pada *Smartphone* dan di tanggapi dengan di berikan pelayanan pengemudi. Pengemudinya sendiri berasal dari penyedia layanan jasa moda transportasi online (go-jek) yang ada di wilayah Surabaya-Sidoarjo. Dari sini, timbul peranan jasa dari masyarakat sendiri terhadap mobilitas sehari-harinya baik moda transportasi berupa ojek konvensional ataupun serupa via online (go-jek).



Namun, adanya terjadi permasalahan terhadap *driver* go-jek dengan ojek konvensional wilayah Surabaya dan Sidoarjo karna menurut *driver* ojek konvensional, kebanyakan pelanggannya sendiri pindah menggunakan jasa go-jek dan terjadi penurunan pendapatan bagi ojek konvensional sekitar setengah dari pendapatan biasanya semenjak adanya go-jek. Di sisi lain, kinerja pelayanan yang di berikan belum optimal bila melihat dari pelayanan para pengemudi yaitu tidak semua para pengemudi go-jek menjalankan pelayanan yang sesuai dengan aturan yang telah ada di perusahaan go-jek.

Oleh karena itu, untuk mengoptimalkan kinerja go-jek dan ojek konvensional di perlukan analisis kebutuhan pasar (*market demand*) akan jasa moda transportasi roda dua tersebut. Dan untuk itu, di butuhkan suatu studi mengenai potensi penumpang atau pengguna jasa go-jek dan ojek konvensional yang ada di wilayah Surabaya dan Sidoarjo.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Dari uraian di atas, dapat di identifikasi permasalahannya sebagai berikut:

1. Adanya tingkat pertumbuhan ekonomi dan penduduk yang memacu tingginya aktifitas masyarakat wilayah Surabaya dan Sidoarjo.
2. Adanya terjadi penurunan jumlah pengguna ojek konvensional salah satunya karna penumpang cenderung berpindah ke moda transportasi lain, yaitu go-jek. Perlu adanya kajian operasional tentang factor-faktor yang mempengaruhi terjadinya kecenderungan tersebut.

## 1.3 Rumusan Masalah

Dalam penelitian ini dapat di rumuskan beberapa permasalahan di antaranya adalah:

- a. Bagaimana karakteristik pengguna moda transportasi online (go-jek) saat ini ?
- b. Bagaimana kinerja operasional dari penyedia layanan jasa moda transportasi online (go-jek) saat ini ?

- c. Bagaimana pertimbangan orang memilih layanan transportasi go-jek dibandingkan dengan ojek konvensional ?

#### 1.4 Batasan Masalah

Pembahasan dalam penelitian ini di batasi menurut hal-hal sebagai berikut:

1. Tujuan perjalanan yang di tinjau adalah wilayah layanan Surabaya-Sidoarjo.
2. Studi di lakukan terhadap dua moda angkutan, yaitu go-jek dan ojek konvensional wilayah Surabaya-Sidoarjo.
3. Sampel di ambil secara acak atau *Probability Sampling*.
4. Studi untuk moda go-jek dan ojek konvensional meggunakan metode *Importance Performance Analysis* dan metode *Stated Preference*.
5. Pada metode *Stated preference*, terdapat 2 atribut yaitu biaya dan waktu mendapatkan angkutan.
6. Untuk metode *Importance performance analysis*, terdapat variable-variable yaitu keamanan, keselamatan, kenyamanan, keterjangkauan, kemudahan.
7. Studi ini tidak dilihat dari aspek hukum.

#### 1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk:

1. Mengetahui karakteristik pengguna go-jek saat ini.
2. Mengetahui kinerja operasional go-jek wilayah layanan Surabaya-Sidoarjo saat ini.
3. Mengetahui pertimbangan orang memilih layanan transportasi go-jek dibandingkan dengan ojek konvensional.

### 1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini di harapkan memberikan masukan dan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat bagi akademis, berguna sebagai tinjauan pustaka untuk penelitian model dan faktor pemilihan moda transportasi roda dua antara go-jek (moda transportasi online) dengan ojek konvensional.
2. Manfaat bagi praktisi, yaitu agar nantinya dapat menjadi evaluasi penyebab kurang optimalnya jumlah penumpang go-jek.
3. Manfaat bagi penyedia jasa go-jek, agar nantinya dapat sebagai pertimbangan mengenai indikator pelayanan apa saja yang harus ditingkatkan dalam pelayanan moda transportasi roda dua.





